



PERAN FINTECH, INKLUSI KEUANGAN, LOCUS OF CONTROL TERHADAP KINERJA UMKM (STUDI PADA UMKM SENTRA BATIK PEKALONGAN)

Syifa Rohmah^a, Rohmad Abidin^b, Pratomo Cahyo Kurniawan^c

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, syifa.rohmah@iainpekalongan.ac.id, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, rohmad.abidin@iainpekalongan.ac.id, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

^c Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pratomo.cahyo.k@iainpekalongan.ac.id, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of financial technology, financial inclusion, and locus of control on the performance of UMKM Batik in Pekalongan. This research is a quantitative research using primary data. The data collection method was carried out through a questionnaire distributed to UMKM in the Batik sector. The sample used in this study was 94 respondents using the slovin method. The data obtained was processed with SPSS. This analysis uses instrument test, multiple linear regression test, t test, f test, R^2 test. Based on the results of the T test, it shows that financial technology, financial inclusion, and locus of control have a positive effect on the performance of UMKM Batik in Pekalongan. The results of the F test show that financial technology, financial inclusion, and locus of control simultaneously have a significant positive effect on the performance of UMKM Batik in Pekalongan.

Key Words : financial technology, and locus of control, MSMEs

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh financial technology, inklusi keuangan, dan locus of control terhadap kinerja UMKM Batik kota Pekalongan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada UMKM sektor Bantik Pekalongan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 94 responden dengan teknik metode slovin. Data yang diperoleh diolah dengan SPSS. Analisis ini menggunakan uji instrumen, uji regresi linier berganda, uji t, uji f, uji R^2 . Berdasarkan hasil uji T menunjukkan financial technology, inklusi keuangan, dan locus of control berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM Batik kota Pekalongan. Hasil uji F menunjukkan bahwa financial technology, inklusi keuangan, dan locus of control secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

Kata Kunci : financial technology, dan locus of control, UMKM

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan banyak tatanan perekonomian di Indonesia, salah satu sektor yang terdampak yaitu usaha mikro, kecil, serta menengah (UMKM). Banyak pekerja yang dirumahkan karena sulitnya mencari lading usaha. Saat masa pandemi berlangsung menyebabkan perubahan pola transaksi barang/jasa dari offline ke online, sehingga banyak Pelaku UMKM yang belum memahami penjualan secara daring mengalami kesusahan untuk menjual produk maupun jasanya.

Hasil survey yang dilakukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, menunjukkan bahwa sepanjang pandemi, 94, 69% usaha hadapi penurunan penjualan. Hal ini tentunya jadi perhatian besar, sebab UMKM merupakan salah satu tumpuan perekonomian baik daerah maupun nasional. UMKM bagi perekonomian nasional mempunyai kedudukan sebagai pemeran utama dan pemain penting dalam perekonomian dan pemberdayaan masyarakat, penyedia lapangan kerja terbanyak, sumber inovasi yang berkontribusi terhadap

neraca pembayaran. UMKM pula mempunyai kedudukan penting dalam sumber penghasilan masyarakat miskin, meningkatkan penghasilan serta mengurangi kemiskinan.

Kinerja usaha dapat dilihat dari hasil kerja/ prestasi kerja yang dilakukan pelaksana usaha dilihat dari segi mutu dan kuantitas dalam menuntaskan berbagai permasalahan usaha dalam suatu waktu tertentu, yang bisa tautkan dengan standar serta nilai yang ditetapkan dari suatu usaha (Arimbawa, 2016).

Tapi terjadi peningkatan jumlah UMKM tiap tahunnya, bersumber pada informasi dari Dinas UMKM Prov. Jawa Tengah, terjadi peningkatan UMKM dari tahun 2017 s. d tahun 2021 tetapi terjadi penurunan omset tiap tahunnya.

**Data UMKM Binaan Prov. Jateng
Tahun 2017 – 2021**

NO	DESKRIPSI DATA	SATUAN	TAHUN				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	JUMLAH UMKM	unit	133,679	143,738	161,458	167,391	173,431
	Produksi/Non Pertanian	unit	45,963	49,328	55,275	57,527	60,449
	Pertanian	unit	22,329	23,956	26,833	27,653	28,284
	Perdagangan	unit	49,198	53,063	59,836	62,083	63,965
	Jasa	unit	16,189	17,391	19,514	20,128	20,733
2	Omzet	Rp. Milyar	49,247	55,691	67,550	67,087	66,087

Sumber : Dinas UMKM Prov. Jawa Tengah.

Pelemahan perekonomian Indonesia akan berdampak terhadap seluruh industri di Indonesia, termasuk Industri batik. Industri batik menyertakan bahan baku import, meski terdapat sebagian industri batik yang bisa lepas dari hiruk pikuk dampak covid 19 dan sanggup mengalami pertumbuhan usaha. Kota Pekalongan ialah kota terbanyak dengan UMKM Industri Batiknya, dalam informasi RPJMP Pemkot Pekalongan tahun 2021, ada 1. 457 sentra batik di Pekalongan dimana sentra batik menguasai pasaran UMKM di Pekalongan. Barang produksi Batik dari Pekalongan pula jadi salah satu penopang perekonomian di Kota Pekalongan. Corak serta warna dari produk Batik Pekalongan memiliki ciri khas tersendiri.

Salah satu permasalahan yang mendasar dialami oleh pelaku UMKM yaitu minimnya akses pemasaran produk (Rachmawati dan Sawitri, 2015). Tetapi di masa yang serba digital, UMKM dituntut untuk mempunyai keahlian bertahan salah satunya mengaplikasikan penjualan online dimana pemasaran online memberikan pangsa pasar yang lebih luas dibandingkan UMKM yang hanya menerapkan penjualan offline. UMKM mulai bangkit perlahan pasca endemi *Coronavirus disease* 2019 (Pandemi Covid 19). Para pelaku UMKM mulai beradaptasi dengan pertumbuhan pasar. Pelaku UMKM mulai memahami pada tata kelola serta tata penjualan online dengan pemanfaatan media sosial antara lain facebook, Instagram, serta marketplace seperti shopee dan tokopedia dan lainnya.

Oleh sebab itu, kedudukan Financial Technology sangat menunjang dalam kemajuan UMKM, Fintech ialah teknologi yang bergerak dalam bidang jasa keuangan alias pembiayaan yang memberikan peranan penting dalam membantu warga terutama para pelaku usaha untuk melakukan perluasan usahanya dengan penyediaan jasa pembiayaan. Dengan adanya Fintech bisa memberikan utilitas signifikan untuk UMKM, menunjang mereka mendapatkan akses keuangan yang lebih gampang, menaikkan efisiensi operasional, mengelola resiko keuangan, mendiversifikasi sumber pendanaan, serta menambah akses ke pasar.

Riset terkait dengan Financial Technology diteliti oleh Winarto, 2020, yang mengkaji tentang peran fintech terhadap kinerja UMKM Kab. Batang, Pekalongan serta Pemalang, dari hasil riset terdapat temuan bahwa Financial Technology berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, hasil riset yang sama pula diteliti oleh Taufik, dkk(2021), Liliana, dkk(2021) Tetapi ada kesenjangan hasil riset, yang diteliti oleh Maulana, dkk(2022) hasil riset membuktikan fintech tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM makanan dan minuman di Magelang.

Percepatan perkembangan ekonomi sebagai syarat dasar untuk meningkatkan mutu UMKM. Elemen penting untuk menunjang percepatan tersebut yaitu dengan memaksimalkan kontribusi bidang keuangan dengan cara membuka akses layanan keuangan untuk pelaku usaha. Artinya, harus ada upaya akselerasi pada

sektor keuangan dalam perekonomian masyarakat dengan meningkatkan inklusi keuangan (financial inclusion).

Pelayanan perbankan yang mudah diakses bisa menarik atensi pelaku UMKM dalam menerapkan akses perbankan seperti meminjam serta menabung. Kemudahan ini diharapkan bisa membangun aset serta menunjang aktivitas UMKM. Inklusi keuangan diharapkan dapat menaikkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan (Dermirguc-kunt, 2012). Kusuma, dkk(2021) mempelajari tentang inklusi keuangan di UMKM Solo Raya, menurut hasil riset menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap UMKM, riset yang sama pula diteliti oleh (sanistasya, dkk 2019), Wira(2019). Tetapi ada hasil riset yang berbeda dimana inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo yang diteliti oleh Septiani dan Wuryani(2020).

Salah satu yang menekan perkembangan kinerja UMKM ialah dari aspek kepribadian yakni *locus of control* yang merupakan aspek kepribadian yang mengacu pada sistem psikologis tiap individu dimana menunjukkan apakah seorang yakin mereka mempunyai kendali atas nasib mereka sendiri (Garman,dkk). Jika diri sendiri atau lingkungan sekitar dapat mempengaruhi tingkat kesuksesan dan kegagalan, maka pelaku UMKM dalam merencanakan keuangan usahanya untuk mencapai keuntungan optimal harus memiliki keahlian.

Riset yang mempelajari tentang *locus of control* terhadap kinerja UMKM ialah diteliti oleh Kusumadewi (2017) dimana hasil riset menunjukkan locus of control berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di majalengka, semakin besar pengendalian diri pelaku UMKM hingga akan meningkatkan kinerja UMKM, riset serupa juga diteliti oleh sumantri dan Sumantri dan Gemina (2015), Dwinta, dkk (2021), Agustia(2018). Tetapi ada kesenjangan hasil riset yang diliti oleh Krisdiyanto, dkk (2021) dimana *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap UMKM Lurik di Kecamatan Pedan, Klaten.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan ialah kemampuan individu untuk mengendalikan penganggaran , perencanaan, pengendalian, pengecekan, penyimpanan dana, pencarian serta pengelolaan keuangan sehari- hari (Kholiah dan Iramani, 2013).

Menurut Herdjiono dan Damanik (2016) ada 4 dalam penerapan perilaku keuangan

1. Tabungan
Tabungan diartikan sebagai penghasilan yang tidak habis digunakan dalam waktu tertentu, ketidaktauhuan dengan yang akan terjadi dimasa depan sehingga uang harus disimpan untuk mengantisipasi.
2. Konsumsi
Konsumsi yaitu pengeluaran atas berbagai barang dan jasa. Perilaku keuangan seseorang bisa dilihat dari bagaimana dia membeli, apa yang dibeli dan kegiatan konsumsi lainnya.
3. Arus Kas
Merupakan salah satu indikator untuk melihat kesehatan keuangan, yaitu ukuran bagaimana seseorang bisa memanajemen arus kasnya, membayar seluruh biayanya dan menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran.
4. Manajemen utang
Merupakan kemampuan indivifu dalam mengelola hutang agar tidak mengalami kerugian, atau bagaimana hutang bisa dikelola untuk meningkatkan kesejahteraannya.

2.2. UMKM

UMKM merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perseorangan ataupun badan usaha di seluruh sektor ekonomi. Omset per tahun, jumlah pekerja dan nilai asset awal yang membedakan antara usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar (tambunan,2012).

Ada beberapa karakteristik dalam sektor usaha (Anoraga,2000):

1. Persaingan yang tinggi dengan margin usaha yang tipis.
2. Terbatasnya modal.
3. Terbatasnya pengalaman perusahaan mengelola perusahaan.
4. Sulitnya menekan biaya untuk mencapai titik efisiensi jangka panjang karena skala ekonomi terlalu kecil
5. Terbatasnya negosiasi, diversifikasi pasar dan kemampuan pemasaran.
6. Terbatasnya system administrasi, sehingga kemampuan mendapatkan sumber dana dari pasar modal rendah
7. Perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan transparan untuk memperoleh dana dari pasar modal.

2.3. Kinerja UMKM

Kinerja ialah gambaran tentang pelaksanaan yang dicapai untuk memenuhi sasaran, visi, misi dan tujuan organisasi. Kinerja yang baik yaitu jika bisa mencapai kinerja di bidang produksi, keuangan, pemasaran, ataupun distribusi dimana merupakan syarat untuk UMKM tetap hidup. Dengan kinerja yang baik maka UMKM diharapkan bisa berperan penting dan menjadi tulang punggung yang kokoh dalam perekonomian nasional

Menurut Hasibuan (2017) “Kinerja UMKM merupakan sesuatu hasil kerja yang dicapai seorang ataupun organisasi dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, ketekunan dan waktu.”

Menurut Aribawa (2016) “Kinerja UMKM ialah hasil kerja yang di capai oleh seorang orang dan bisa diselesaikan dengan tugas individu tersebut didalam UMKM pada suatu periode tertentu, serta akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standard dari UMKM yang individu bekerja.”

Menurut Munizu (2010) ada empat indicator Kinerja UMKM yaitu :

1. Laba
adalah penghasilan dikurangi biaya dan modal
2. Wilayah pemasaran
yaitu daerah yang menjadi jangkauan target jual beli
3. Tenaga kerja
ialah orang yang diberikan tanggung jawab dan tugas oleh atas dalam menyelesaikan tugas
4. Modal
yaitu hasil yang digunakan dari proses produksi untuk memproduksi lagi.

2.4. Financial Technology

Financial technology adalah perpaduan fitur keuangan dan teknologi, atau inovasi dibidang keuangan dengan sentuhan teknologi modern (Dorfleitner, 2017),

Fintech juga diartikan sebagai manfaat yang diharapkan oleh penggunaan system informasi dari tugas yang dilakukan, yang diukur dengan besaran frekuensi pemanfaatan, intensitas dan jumlah perangkat lunak/aplikasi yang digunakan (Rasyid, 2017).

Indikator yang bisa dipakai dalam pengukuran fintech menurut Rasyid (2017) yaitu:

1. Manfaat penggunaan (usefull)
Dari penggunaan aplikasi teknologi informasi akan memberikan manfaat kepada pelanggan.
2. Mudah digunakan (easy to use)
Penggunaan aplikasi teknologi informasi akan memudahkan pelanggan dalam bertransaksi
3. Tampilan website (website design)
Konsumen dapat mengakses tampilan design website bagi perusahaan yang mempunyai produk fintech,
4. Ketersediaan sistem (system availability)
Konsumen dapat mengakses tersedianya system layanan.
5. Privasi (privacy)
User/pengguna telah disediakan ruang privasi oleh produk fintech
6. Keamanan (safety)
Keamanan dari kejahatan cyber crime, virus, system error dan sebagainya akan didapatkan pelanggan dari pemakaian aplikasi yang ditawarkan.

2.5. Inklusi Keuangan

Menurut Sanjaya (2014) keuangan inklusif merupakan penyediaan akses bagi masyarakat (lebih kepada masyarakat miskin) yang bertujuan supaya bisa menggunakan layanan system keuangan. Menurut Radyati (2012) keuangan inklusif merupakan kondisi ketika semua orang bisa mengakses layanan jasa keuangan dengan mudah, menyenangkan, dan biaya yang terjangkau.

Bank Indonesia melihat suatu ukuran kinerja bisa mencerminkan pengetahuan keuangan inklusi dalam perkembangannya. Alliance for financial Inclusion (2010) mendefinisikan 4 (empat) indicator inklusi keuangan, sebagai berikut :

1. Ketersediaan (Access): lembaga keuangan formal menyediakan produk dan layanan jasa untuk digunakan.
2. Kualitas (Quality): pengalaman konsumen yang dikemas dalam opini dan sikap tentang produk jasa keuangan menjadi salah satu ukuran untuk melihat bagaimana kesesuaian jasa /produk keuangan sesuai dengan kebutuhan konsumen.
3. Penggunaan (Usage): aspek performance dan depth dari layanan dan produk sektor keuangan lebih difokuskan, tidak hanya menekankan pada penggunaannya.

4. Kesejahteraan (Welfare): perubahan pola konsumsi, investasi, aktivitas usaha dan kesejahteraan merupakan pengukuran untuk melihat dampak dari adanya produk dan layanan jasa keuangan.

2.6. Locus of Control

Locus of control adalah gambaran keyakinan seseorang tentang dasar yang akan menentukan perilakunya dan juga sangat menentukan bagaimana individu akan bersikap. menurut teori konsep diri Jullian Rotterialah, inklusi keuangan yaitu ilmu sosial tentang gambaran kepercayaan seseorang terkait dengan sumber penentu perilakunya.(Abdullah, 2012)

Menurut Levenson(Soleh,dkk.2020) locus of control merupakan keyakinan individu tentang sumber peristiwa dan penyebab yang dialami dihidupnya. Seseorang bisa yakin bahwa dirinya bisa mengendalikan hidupnya jika memiliki kepercayaan pada faktor nasib, kesempatan dan keberuntungan yang bisa mempengaruhi hidupnya

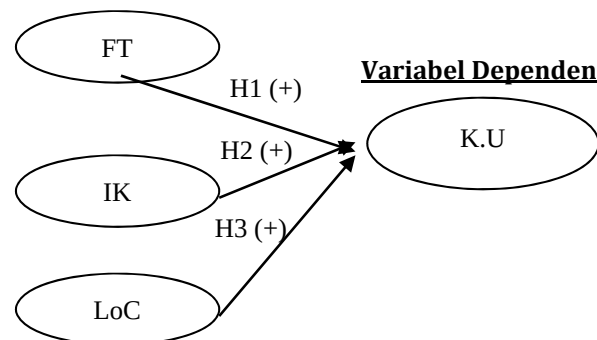
Adapun aspek-aspek yang menjadi indikator locus of control yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2008) yaitu sebagai berikut:

1. Locus of control internal
 - a. Percaya diri pada kemampuannya dalam melaksanakan tugas
 - b. Bekerja keras dan berusaha untuk mendapatkan prestasi dan penyelesaian tugas
 - c. Mempunyai kepuasan tersendiri ketika bisa menyelesaikan tugas tanpa bantuan.
2. Locus of control eksternal
 - a. Sedikit berusaha.
 - b. Inisiatifnya kurang.
 - c. Mempercayai jika faktor lain (nasib, keberuntungan, lingkungan) dapat mempengaruhi keberhasilan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dalam penulisannya. Penelitian ini dilakukan di Pekalongan dengan obyek Pelaku UMKM Sentra Batik. Menggunakan data primer dan teknik pengumpulannya yaitu kuesioner (Arikunto, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Sentra Batik Pekalongan. Dengan jumlah UMKM sebanyak 1.457 UMKM. Sampel yang digunakan sebanyak 94 responden, perhitungan sampel penelitian ini menggunakan Metode Slovin.

Variabel Independen



Gambar 1. Kerangka Penelitian Teoritis

Sumber : Taufik,dkk (2021), Liliana,dkk (2021), Kusuma,dkk (2021), Darmawan,dkk (2021), Ningsih (2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terkait dengan variable yang di gunakan, yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FT	94	34	60	48.21	6.900
IK	94	22	40	32.04	4.667
LoC	94	9	20	16.44	2.508
KU	94	7	20	16.43	2.024
Valid N (listwise)	94				

Sumber : data yang diolah SPSS, 2022.

Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa variabel *Financial Technology* memiliki nilai rata-rata sebesar 48,21 dan memiliki standar deviasi sebesar 6.900. variabel Inklusi Keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 32,04 dan memiliki SD sebesar 4.667. variabel *Locus of Control* memiliki nilai rata-rata sebesar 16.44 dan memiliki SD sebesar 2.508. variabel Kinerja UMKM memiliki nilai rata-rata sebesar 16.43 dan memiliki SD sebesar 2.024.

4.2. Hasil Uji Statistik

a. Uji t

Tabel 2. Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.596	1.643		.363	.718
FT	.138	.021	.471	6.458	.000
IK	.107	.032	.246	3.300	.001
LoC	.350	.060	.434	5.829	.000

a. Dependent Variable: KU

Sumber : data yang diolah SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan:

1. Nilai sig. variabel *financial technology* (X1) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan Koefisien regresi konstanta diketahui sebesar 0,138 disimpulkan bahwa *financial technology* (X1) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja umkm (Y).
2. Nilai sig. variabel inklusi keuangan (X2) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan dan Koefisien regresi konstanta diketahui sebesar 0.107 disimpulkan bahwa literasi inklusi keuangan (X2) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja umkm (Y).
3. Nilai sig. variabel *locus of control* (X3) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan dan Koefisien regresi konstanta diketahui sebesar 0.350 disimpulkan bahwa literasi inklusi keuangan (X2) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja umkm (Y).

b. Uji F

Tabel 3. Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200.105	3	66.702	33.190	.000 ^a
	Residual	180.874	90	2.010		
	Total	380.979	93			

a. Predictors: (Constant), LoC, FT, IK

b. Dependent Variable: KU

Sumber : data yang diolah SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 46,709 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka *financial technology*, inklusi keuangan, dan *locus of control* secara simultan memiliki positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

c. Uji Determinasi (R^2)Tabel 4. Hasil Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.525	.509	1.418

a. Predictors: (Constant), LoC, FT, IK

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien determinan (R^2) sebesar 0,525 artinya kontribusi variabel independen ke variabel dependen sebesar 52.5% sedangkan sisanya 47.5% dipengaruhi oleh variable lain.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Technology* (X1) terhadap Kinerja UMKM (Y)

Hasil regresi variabel *financial technology* diperoleh nilai t sebesar 6,458 dengan nilai sigifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Hasil uji hipotesis membuktikan *financial technology* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja umkm. Artinya semakin tinggi peran *financial teknologi* pelaku UMKM, maka akan semakin tinggi kinerja umkm dalam menjalankan usahanya.

Peran *Financial Technology* sangat menunjang dalam kemajuan UMKM, *Fintech* ialah teknologi yang bergerak dalam bidang jasa keuangan ataupun pembiayaan yang memberikan peranan berarti membantu masyarakat terutama para pelaku usaha untuk melaksanakan perluasan usahanya dengan penyediaan jasa pembiayaan. Dengan adanya *Fintech* bisa memberikan manfaat signifikan untuk UMKM, menunjang mereka mendapatkan akses keuangan yang lebih gampang, menaikkan efisiensi operasional, mengelola resiko keuangan, mendiversifikasi sumber pendanaan, serta meningkatkan akses ke pasar. Diterimanya hipotesis pertama ini sesuai dengan penelitian Taufik,dkk (2021), Liliana,dkk (2021).

Pengaruh Inklusi Keuangan (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y)

Hasil regresi variabel inklusi keuangan diperoleh nilai t sebesar 3,300 dengan nilai sigifikansi 0,001 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil uji hipotesis membuktikan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja umkm. Artinya semakin tinggi inklusi keuangan pelaku UMKM, maka akan semakin tinggi kinerja umkm dalam menjalankan usahanya.

Inklusi keuangan memiliki tujuan agar masyarakat marginal bisa mengakses layanan system keuangan (sanjaya, 2014). Dengan terdapatnya inklusi keuangan pada pelaku umkm maka pengetahuan tentang akses terhadap pelayanan gampang diakses, sehingga bisa menarik atensi pelaku UMKM dalam mengaplikasikan akses perbankan seperti meminjam dan menabung. Kemudahan akses perbankan diharapkan bisa membangun

aset serta membantu aktivitas UMKM. Diterimanya hipotesis kedua ini sesuai penelitian sanistasya, dkk (2019), Wira (2019).

Pengaruh *Locus of Control* (X3) terhadap Kinerja UMKM (Y)

Hasil regresi variabel *Locus of Control* diperoleh nilai t sebesar 5,829 dengan nilai sigifikansi 0,001 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil uji hipotesis membuktikan *Locus of Control* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja umkm. Artinya semakin tinggi *Locus of Control* pelaku UMKM, maka akan semakin tinggi kinerja umkm dalam menjalankan usahanya.

Salah satu yang menekan perkembangan kinerja UMKM yakni dari aspek kepribadian yaitu mengacu pada sistem psikologis individu. *Locus of control* melihat bagaimana individu yakin jika mereka percaya untuk bisa mengendalikan diri atas nasibnya (Thomas et al, 2006). hal ini menunjukkan jika diri sendiri atau lingkungan sekitar dapat mempengaruhi tingkat kesuksesan dan kegagalan. Diterimanya hipotesis ketiga ini sesuai dengan penelitian sumantri dan gemina (2015), Darmawan, dkk (2021), Ningsih (2020).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Financial technology berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM ditunjukkan nilai t sebesar 6,458, nilai sigifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, semakin tinggi pengetahuan umkm tentang *financial technology* pelaku usaha maka semakin baik tingkat kinerja pelaku UMKM. Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pelaku UMKM diperoleh nilai t sebesar 3,300 dengan nilai probabilitas 0,001 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05, sehingga semakin tinggi pemahaman Inklusi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha, maka akan semakin lebih baik dalam kinerja pelaku UMKM. *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap kinerja pelaku UMKM diperoleh nilai t sebesar 5,829 dengan nilai probabilitas 0,000 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05, sehingga semakin tinggi *Locus of Control* yang dimiliki oleh pelaku usaha maka akan lebih baik kinerja pelaku UMKM.

Financial technology, inklusi keuangan dan *locus of control* memiliki pengaruh besar terhadap kinerja UMKM, maka para pelaku UMKM diharapkan untuk lebih yakin dalam menjalankan usaha, khususnya dalam menentukan keputusan keuangan dan pengelolaan keuangan untuk mengembangkan usaha agar lebih baik daripada masyarakat kebanyakan dan dalam pengambilan keputusan perlu memperkecil faktor-faktor yang mampu menekan tingkat kesalahan dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggali data-data dan informasi yang dapat mendukung rencana pengembangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin., and Francis Tantri. 2012. Manajemen Pemasaran. PT Raja. Grafindo Persada : Jakarta
- Agustina, N. (2018). "Pengaruh financial knowledge dan financial attitude terhadap financial management behavior dimediasi oleh locus control (studi pada mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)". Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Al-Kholilah, N. & Iramani, (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya, Journal of Business and Banking, 3(1): 69-80.
- Alliance for Financial Inclusion. (2010). Financial inclusion measurement for regulators: Survey design and implementation. 1–22.
- Anoraga, Pandji. 2010. Ekonomi Islam Kjian Makro dan Mikro. Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana.
- Aribawa, Dwitya. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah. Jurnal Siasat Bisnis Vol. 20 No.1.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta.
- Arimbawa, Dwitya. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. Jurnal Siasat Bisnis. Volume 20,
- Buku : Manajemen Inovasi dalam Bisnis , Ridwan Basalamah, Ahmad, dkk (2021).
- Demircuc-Kunt, A. dan Klapper, L. (2012). Measuring Financial Inclusion The Global Financial Index. World Bank: Working Paper No 6025.

- Dorfleitner, Hornuf, Schmitt, & Weber. 2017. *Fintech in Germany*. Springer Nature Switzerland AG.
- Dwinta, I. dan C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Garman, E. Thomas., J. Gappinger, A. (2008). *Delivering Financial Literacy Instruction to Adults*. Association for Financial Counseling and Planning Education
- Hasibuan, Malayu S.P. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi., Cetakan ke 10, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016) Pengaruh Financial. Attitude, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Manajemen.
- <http://lipi.go.id/survei-kinerja-umkm-di-masa-pandemi-covid19/22071>
- Kristanto.R, Suparwati, YK. Athiningsih,S. Wahyuni, AN. 2021. Pengaruh Kompetensi SDM, Kualitas Informasi Keuangan dan Locus of Control terhadap Kinerja UMKM dengan Pengambilan Keputusan sebagai Variabel Intervening.
- Kusumadewi. (2017). Pengaruh Locus Of Control dan Financial Literacy Terhadap Kinerja UKM Pada Pelaku UKM Desa Rawa Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. *Jurnal Manajemen Universitas Majalengka* , 17-18.
- Liliana, H, Ariodillah, H, Atiyana, D P, Kahpi,M dan Saleh, S . 2021. Peran Fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*.Vol.19 (2).
- Maulana. R, Murniningsih. R, Prasetya. W. A . 2022. The Influence of financial literacy, financial inclusion, and fintech toward business sustainability in SMEs.
- Munizu, Musran. 2010. Pengaruh faktor- faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil UMK Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Rachmawati, Rina and Sawitri, sicilia, 2015, Implementasi Strategi Branding Usaha Batik dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Konsumen Dan Loyalitas Konsumen pada UMKM Batik Pekalongan Jawa Tengah, *Teknoba: Jurnal Teknologi Busana dan Boga* 2 (1)
- Radyati dan Maria R. Nindita. 2012. *Keuangan Inklusif* Perbankan. Universitas. Trisakti.
- Rasyid, Harun. 2017. Pengaruh Kualitas dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan Go-Jek. *Jurnal Ecodemica*, Vol 1 No. 2 September 2017, ISSN : 2355-0295, E-ISSN : 2549-8932.
- Robbins, Stephen P., & Judge, Timothy A. 2008b. *Perilaku Organisasi* buku 1 edisi ke-12. Jakarta: Salemba Empat.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59.
- Sanjaya, Wina (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada. Media Group.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Sidoarjo. *Jurnal Manajemen*, Vol. 9, No. 8, 3214-3236
- Soleh, M., Burhani, M. I., & Atmasari, L. (2020). Hubungan antara Locus of Control dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Psikologi IAIN Kediri Moh. *Jurnal Happiness*, 4(2), 104–115.
- Sumantri, Ujang. Gemina, Dwi. 2015. Pengaruh Faktor Kepribadian Individual,Self-Efficacy Serta Locus Of Control Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. *Jurnal Visionida*, Volume 1 Nomor 2, Desember 2015. 15-30.
- Tambunan, Tulus. 2012. *UMKM di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Taufik, Trisna D, Polindi, Miko, dan Aguspriyani, Y .2021. Financial technology (fintech) untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Aghinya StiesNU Bengkulu*. Vol. 4
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*. Vol 3 No. 1
- Wira, Iko Putri Yanti. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Volume 2 No. 1.